

**DEIKSIS DILEM SASTRA LISAN MARADINEI DI BATANGHARI
NUBAN JAMO IMPLIKASINO TEHADEP PEMBELAJARAN
BAHASO LAPPUNG DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**RISTY AYU AMELLYA
NPM 2113046038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**DEIKSIS DILEM SASTRA LISAN MARADINEI DI BATANGHARI
NUBAN JAMO IMPLIKASINO TEHADEP PEMBELAJARAN
BAHASO LAPPUNG DI SMA**

Oleh

RISTY AYU AMELLYA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Messo Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Jurusan Pendidikan Bahaso jamo Seni
Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

DEIKSIS DILEM SASTRA LISAN MARADINEI DI BATANGHARI NUBAN JAMO IMPLIKASINO TEHADEP PEMBELAJARAN BAHASO LAPPUNG DI SMA

Oleh

RISTY AYU AMELLYA

Penggunoan *deiksis* lem wacana lisan ngemungkinken acuan atau *referen* berpindah-pindah sesuwai jamo konteksno Penelitian ijo betujuwan guwai ngedeskripsiken bentuk jamo pungsi *deiksis* lem sastra lisan *Maradinei* pada masarakat adat di Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur. Metode sai dipakai iyolah *deskriptif kualitatif* jamo teknik pengumpulan data beupo *observasi*, wawancara, jamo dokumentasi. Hasil penelitian nyulukken bahwa bentuk deiksis lem sastra lisan *Maradinei* ngeliputei deiksis persona, deiksis waktu, jamo deiksis ruang. Bentuk-bentuk sai dipakai pada deiksis persona ngeliputei 1) deiksis persona pertamo tunggal beupo bentuk saya '*sikam*' '*ikam*' '*nyak*' jamo '*ku-*'; 2) deiksis persona pertamo jamak beupo bentuk kami '*gham*' kita '*sikam*'; 3) deiksis persona keduwo jamak beupo bentuk kalian '*mettei*' '*mettei ghuppek*' '*kuti ghuppek*'; jamo 4) deiksis persona ketigo tunggal beupo bentuk dia '*yo*' '*beliyau*'. Bentuk-bentuk sai dipakai pada deiksis waktu ngeliputei 1) deiksis waktu lampau beupo bentuk dulu '*ghebei*' 2) deiksis waktu kini beupo bentuk sekarang '*tano*'. Bentuk-bentuk deiksis ruang sai dipakai ngeliputei 1) deiksis ruang *lokatif* beupo bentuk di sini '*dijo*', ini '*ijo*' jamo 2) deiksis ruang demonstratif beupo bentuk sini '*sijo*' itu '*ino*'. Hasil penelitian ijo diimplementasikan dilem pembelajaran bahasa Lappung di SMA kelas X sebagai cutteu anjak materi pembelajaran sastra lisan.

Kata Kunci : Deiksis, Maradinei, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRAK

DEIKSIS DILEM SASTRA LISAN MARADINEI DI BATANGHARI NUBAN JAMO IMPLIKASINO TEHADEP PEMBELAJARAN BAHASO LAPPUNG DI SMA

Oleh

RISTY AYU AMELLYA

Penggunaan deiksis dalam wacana lisan memungkinkan acuan atau referen berpindah-pindah sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk jamo fungsi deiksis dalam sastra lisan Maradinei pada masyarakat adat di Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk deiksis dalam sastra lisan Maradinei meliputi deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis ruang. Bentuk-bentuk yang digunakan pada deiksis persona meliputi 1) deiksis persona pertama tunggal berupa bentuk saya '*sikam*' '*ikam*' '*nyak*' jamo '*ku-*'; 2) deiksis persona pertama jamak berupa bentuk kami '*gham*' kita '*sikam*'; 3) deiksis persona kedua jamak berupa bentuk kalian '*mettei*' '*mettei ghuppek*' '*kuti ghuppek*'; jamo 4) deiksis persona ketiga tunggal berupa bentuk dia '*yo*' '*beliyau*'. Bentuk-bentuk yang digunakan pada deiksis waktu meliputi 1) deiksis waktu lampau berupa bentuk dulu '*ghebei*' 2) deiksis waktu kini berupa bentuk sekarang '*tano*'. Bentuk-bentuk deiksis ruang yang digunakan meliputi 1) deiksis ruang lokatif berupa bentuk ke di sini '*sijo*', ini '*ijo*' jamo 2) deiksis ruang demonstratif berupa bentuk sini '*sijo*' itu '*ino*'. Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMA kelas X sebagai contoh dari materi pembelajaran sastra lisan.

Kata Kunci : Deiksis, Maradinei, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRACT

DEIKSIS GLUE MARADINEI ORAL LITERATURE IN BATANGHARI NUBAN JAMO IMPLICATIONNO TEHADEP LEARNING LAPPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

RISTY AYU AMELLYA

The use of deixis in oral discourse allows references to move according to the context. This study aims to describe the forms and functions of deixis in Maradinei oral literature in the indigenous community in Batanghari Nuban District, East Lampung. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews informant, and documentation. The results of the study show that the forms of deixis in Maradinei oral literature include personal deixis, time deixis, and space deixis. The forms used in personal deixis include 1) first person singular deixis in the form of saya 'sikam' 'ikam' 'nyak' and 'ku-'; 2) first person plural deixis in the form of kami 'gham' kita 'sikam'; 3) second person plural deixis in the form of kalian 'mettei' 'mettei ghuppek' 'kuti ghuppek'; and 4) third person singular deixis in the form of dia 'yo' 'beliyau'. The forms used in time deixis include 1) past time deixis in the form of dulu 'ghebei' 2) present time deixis in the form of sekarang 'tano'. The forms of space deixis used include 1) locative space deixis in the form of ke di sini 'ino', ini 'ijo' and 2) demonstrative space deixis in the form of sini 'ino' itu 'ino'. The results of this study were implemented in Lampung language learning in 10th grade high school as an example of oral literature learning material.

Keywords: Deixis, Maradinei, Lampung Language Learning

Judul Skripsi : DEIKSIS DILEM SASTRA LISAN
MARADINEI DI BATANGHARI NUBAN
JAMO IMPLIKASINO TEHADEP
PEMBELAJARAN BAHASO LAPPUNG
DI SMA

Nama Mahasiswa : Risty Ayu Amellya

Pokok Mahasisma : 2113046038

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

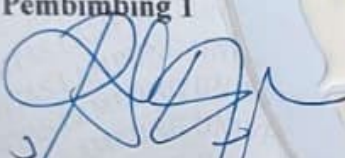
Jurusan : Pendidikan Bahasa jamo Seni

Fakultas : Keguruan jamo Ilmu Pendidikan

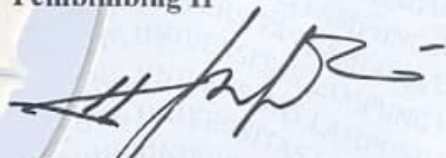
NYETUJUWEI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197003181994032002

Pembimbing II


Marzius Insani, M.Pd.
NIP 198703192024211012

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa jamo Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKEN

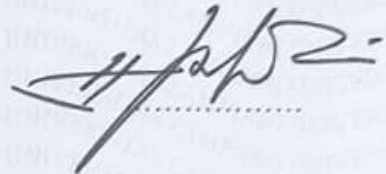
1. Tim Penguji
Ketua

: Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.



Sekretaris

: Marzius Insani, M.Pd.



Penguji

Layen Pembimbing : Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 September 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risty Ayu Amellya
NPM : 2113046038
Judul Skripsi : Deiksis Dilem Sastra Lisan Maradinei di Batanghari Nuban Jamo
Implikasino Tehadep Pembelajaran Bahaso Lapping di SMA.
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Lampung, 8 Oktober 2025

Risty Ayu Amellya
NPM 2113046038

RIWAYAT URIK



Penulis dilahirkan di Anek Toto Harjo Kabupaten Lampung Timur, 24 September 2003. Penulis ngeupoken anak sainsaino, lahir anjak pasangan Bapak Riyadin Purnomo jamo Ibu Lusy Widiastuti. Penulis mulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Toto Harjo, tahhun 2009. Di tahhun 2015 penulis ngelajeuken pendidikan di SMP Negeri 1 Purbolinggo. Penulis ngelajeuken pendidikan di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahhun 2018 serto ghadeu di tahhun 2021. Di tahhun sai gegeh yaino di bulan Agustus penulis diterimo jadei mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa jamo Seni (PBS), Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung liwat jalur SBMPTN. Selamo jadei mahasiswa, penulis kak ngelakuken Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoharjo, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan serto Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Muhammadiyah Way Panji Periode 1 tahhun 2024.

MOTTO

إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ۝

“....Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati.”

(QS. Al-Mulk 67: Ayat 13)

Terlihat baik bukan karena benar-benar baik, akan tetapi karena Allah telah tutupi aib itu dengan baik.

(Husain Basyaiban)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* jamo raso syukur serto bahagia, penulis ucapken terimo kasih atas segalo rahmat jamo keberkahan sai dijuk oleh Allah Swt. atas izin-Nya dapek nyelesaiken karya tulis beupo skripsi ijo jamo lancar. Dengan segalo kerendahan hati jamo sebagai tando bakti penulis persembahkan karya ijo guwai pihak-pihak terkasih sai ghadeu ngejuk dukungan selama penulis nempuh pendidikan strata satu di program studi Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung.

1. Kewo ulun tuho Risty sai paling Risty sayangei, Ibu Lusy Widiastuti jamo Bapak Riyadin Purnomo sai kak ngerawat, ngebimbing serto ngajarken Risty dengan penuh kasih sayang anjak lunik tigh Risty balak. Terimo kasih kak jadei ulun tuho sai ngeusahoken sai paling wawai guwai anakno, ngeusahoken pendidikan terbaik guwai anakno, serto selaleu ngedampingei di unggal proses sai kak diliwatei. Semugo Risty dapek jadei kebanggaan Ibu jamo Bapak serto semugo hal ijo jadei awal sai wawai guwai keughikan Risty kedepanno.
2. Bapak, Ibu dosen, jamo staf Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung serto Almamater Universitas Lampung tercinta sai ghadeu ngejuk pengalaman belajgh, bimbingan serto arahan selamo proses perkuliyahan.
3. Sikam sayan sai ghadeu bertanggung jawab nyelesaiken skripsi ijo. Terimo kasih mak menyerah hingga mampu betahan sappai sejaweh ijo. Terimo kasih ghadeu bepikir bahwa segalo hal kak terjadi ialah atas kehendak-Nya.

URAI CAMBAI

Segalo puji bagei Allah Swt. sai kak ngelimpahkan rahmat serto karuniya-No sehingga penulis dapek nyelesaiken skripsi sai berjudul *Deiksis Dilem Sastra Lisan Maradinei Jamo Implikasino Tehadep Pembelajaran Bahaso Lappung di SMA*. Penyusunan skripsi ijo dimaksudken guwai menuhei salah sai sarat guwai messo gelar Sarjana Pendidikan. Penulis sadar bahwa selamo proses penulisan jamo penyusunan skripsi ijo messo bantuwan serto bimbingan anjak nayah pihak. Ulah anjak ino, dengan segalo kerendahan atei, penulis ago nighken raso terimo kasih sai sebalak-balakno.

1. Dr. Albet Maydiyantoro, M.Pd. selakeu Dekan Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selakeu dosen pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung sai ghadeu ngejuk arahan, bimbingan, saran, pengetahuan, nasihat, jamo motivasi sai sangat bermanfaat jamo berharga guwai penulis.
3. Marzius Insani, M.Pd., selakeu dosen pembimbing II kak ngebimbing, ngarahken, ngejuk nasihat, serto ngejuk kritik jamo saran guwai ikam lem penulisan serto penyusunan skripsi ijo.
4. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selakeu dosen pembahas sikam sai kak ngejuk nayah masukan serto saran sai bemanfaat lem nyelesaiken penulisan serto penyusunan skripsi ijo.
5. Dr. Munaris, M.Pd. selakeu Koordinator Program Studi Pendidikan Bahaso Lampung sai kak ngebimbing, ngarahken, ngejuk nasihat adek penulis.
6. Bapak jamo Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai kak ngedidik, ngejuk pepigho ragam bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, jamo motivasi sai sangat bermanfaat jamo berharga bagei penulis selama menepuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung.

7. Kewo ulun tuho tercinta, Bapak Riyadin Purnomo jamo Ibu Lusy Widiastuti sai selalu ngedukung, ngejuk kasih sayang, nasihat, motivasi jamo untaian doa sai tiada terputus guwai keberhasilan sikam.
8. Keluarga besar sai selalu ngedoaken jamo ngedukung di unggal kesempatan.
9. Sahabat sikam Oktania Sari sai selalu bersama, ngedukung, nulung, ngehibur sikam selama masa perkuliyahan jamo semoga seterusnya.
10. Jamo-jamo Etnografi di Gedung Dalem, Farah, Rafina, Okta jamo Lina sai ngejuk pengalaman jamo wawasan bareu guwai sikam.
11. Punyimbang adat sai ghadeu nulung penulis dilem penyusunan skripsi ijo, St. Rajo Tihang, St. Rajo Yang Tuan, jamo St. Tuan Suttan sai kak ngejuk ilmu, wawasan, jamo motivasi kepada penulis.
12. Jamo-jamo Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2021, terimo kasih atas kebersamaan, dukungan, jamo berbagai kenangan indah sai ghadeu dijuk selama masa perkuliyahan.
13. Jamo-Jamo KKN Sidoharjo 3, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan jamo PLP di SMP Muhammadiyah Way Panji.
14. Terimo kasih adek unyen pihak sai ghadeu berkontribusi dilem proses penyelesaian skripsi ijo sai mak dapek disebutken sai sai.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas unyen kawawaian anjak berbagai pihak sai ghadeu ngebantu penulis sehingga lancar dilem nyelesaiken skripsi ijo. Semoga skripsi ijo dapek bermanfaat bagi gham seunyenno. Aamiin.

Bandar Lampung, 8 Oktober 2025
Penulis,

Risty Ayu Amellya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
RIWAYAT URIK	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
URAI CAMBAI.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Sastra Lisan	8
2.2 Sastra Lisan Lampung	9
2.3 Maradinei.....	10
2.4 Pragmatik.....	14
2.5 Deiksis	15
2.5.1 Pengertian Deiksis	15
2.5.2 Jenis Jenis Deiksis	17
2.6 Implikasi Deiksis terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.....	23

III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Sumber Data Penelitian	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Analisis Data	28
IV. HASIL JAMO PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Deiksis Persona	33
4.2.1.1 Deiksis Persona Pertama Tunggal	33
4.2.1.1 Deiksis Persona Pertama Jamak	43
4.2.1.3 Deiksis Persona Keduwo Jamak	49
4.2.1.4 Deiksis Persona Ketiga Tunggal	59
4.2.1.5 Deiksis Persona Ketiga Jamak	63
4.2.2 Deiksis Waktu	64
4.2.2.1 Deiksis Waktu Lampau	65
4.2.2.2 Deiksis Waktu Kini	67
4.2.3 Deiksis Ruang.....	68
4.2.3.1 Deiksis Ruang Lokatif.....	68
4.2.3.1 Deiksis Ruang Demonstratif.....	71
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Deiksis lem Sastra Lisan Maradinei Terhadap Pembelajaran Bahasa Lapping di SMA.....	76
V. SIMPULAN JAMO SARAN	84
5.1 Simpulan.....	84
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi deiksis Persona Menurut Purwo	18
Tabel 2.2 Klasifikasi Deiksis Waktu Menurut Purwo	23
Tabel 3.1 Indikator Jamo Deskriptor Deiksis	29
Tabel 4.1 Data Jumlah Penggunaan Deiksis dilem Maradinei di Batanghari Nuban	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
gambar 1. Acara Maradinei di Negara Ratu.....	167
gambar 2. Acara Maradinei.....	167
gambar 3. Acara Maradinei di marga selagai.....	167
gambar 4. Foto dengan Suttan Rajo Yang Tuan	167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data	91
Lampiran 2 Teks Maradinei	134
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	146
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	154
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	163
Lampiran 6 Surat Balasan	165
Lampiran 7 Dokumentasi	167

DAFTAR SINGKATAN

Dt	: Data
P1T	: Persona Pertama Tunggal
P1J	: Persona Pertama Jamak
P2J	: Persona Kedua Jamak
P3T	: Persona Ketiga Tunggal
P3J	: Pesona Ketiga Jamak
WL	: Waktu Lampau
WK	: Waktu Kini
RL	: Ruang Lokatif
RD	: Ruang Demonstratif
M1	: Maradinei kesatu
M2	: Maradinei kedua
M3	: Maradinei ketiga
M4	: Maradinei keempat
DP-PT	: Deiksis Persona Pertama Tunggal
DP-PJ	: Deiksis Persona Pertama Jamak
DP-KJ	: Deiksis Persona Kedua Jamak
DP-KTT	: Deiksis Persona Ketiga Tunggal
DP-KTJ	: Deiksis Persona Ketiga Jamak
DWL	: Deiksis Waktu Lampau
DWK	: Deiksis Waktu Kini
DRL	: Deiksis Ruang Lokatif
DRD	: Deiksis Ruang Demonstratif

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa ngeupoken instrument *fundamental* dilem keurikan jimo, bepungsi layen gaweh sebagai sarana komunikasi, anying munih sebagai *medium* utamo guwai ngelestariken identitas budaya jamo nilai-nilai tradisional suwateu komunitas (Dia et al., 2023). Dilem era *globalisasi* sai ditandoei jamo kemajuan teknologi serto *modernisasi* sai *masif*, tradisei budaya lokal ngadepei tekanan sai *signifikan*. *Homogenisasi* budaya global ghisek ngancem kebelanjutan tradisei lokal, tekughuk tradisei lisan sai ngeupoken salah sai bettuk warisan budaya mak benda. Tradisei lisan ijo, sai biyasono diwarisken anjak generasi adek generasi ngelaluwei interaksi sosial, tano wat di paghek kenaghatan akibat kesegh nurunno perhatian generasi mudo tehadap nilai-nilai tradisional sino (Ulfa Hasanah & Ananjak, 2021).

Tradisei lisan ngemik ketekayitan sai gheghek jamo sastra lisan, ulah dilem tradisei lisan wat unsur seni atau sastra. Sastra lisan tumbuh jamo meggegh sebagai bagian anjak tradisei lisan sai bekembang di tengah masarakat penuturno (Ulfa Hasanah & Andari, 2021). Sumang anjak ino, Astika & Yasa (2014) ngedepinisiken sastra lisan sebagai istilah *folklore*. Sementaro ino, Danandjaja (1984) ngemukaken bahwa tradisei lisan ngeupoken sinonim anjak *folklore* lisan, ulah sastra lisan iyolah bagian anjak kebudayaan sai diwarisken secaro turun-temurun jamo ngemik karakteristik sayan ngelaluwei penggunaan bahasa sai penuh makno, maino pola penyampaian.

Sastra lisan di suwateu dairah jadei indikator sai nentuen sistem tata nilai budaya sai wat di dairah sino. Ngelaluwei sastra lisan, nilai-nilai budaya dapek dipahhemei serto dilajeuken secaro turun-temurun. Wilayah Lapping ngemik

sastra lisan sai tebagei jadei limo jenis yaino pattun, pepateh, teteduhan, mantra, wawarahan, jamo puisi (Sanusi, 2009). Masing-masing jenis ngemik pungsi jamo karakteristik sai khas, sai nambah warisan budaya Lappung. Umpamono, pattun atau sagata ghisek digunoken adek acara muda-mudi sai disebut jagadamagh, secaro umum ngissei ungkapan perasoaan, haropan jamo humor (Ariyani & Liana, 2018).

Penelitian ijo ago ngekajei sastra lisan Masarakat Lappung Pepadun jamo pokus adek puisi sai dikenal jamo Maradinei. Puisi ijo biyasono diboken guwai nyambut temui lem upacara pernikahan secaro adat. Maradinei ditigehken jamo juru bicara anjak wo belah pihak, baik temui maino tuan rumah sai adek umumno beissei dialog tanya jawab tekayit maksud jamo tujuwan kepeggeghan. Masarakat Pepadun sayan tedirei anjak pak dairah yaino Abung, Tulang Bawang, Way Kanan/Sungkai jamo Pubian (Hadikusuma, 1988). Dilem penelitian ijo, pokus kajian diarahken adek Masarakat Lappung Abung sebagai subjek penelitian utamo, jamo pengakuan data di wilayah Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Salah sai aspek linguistik sai menarik dilem Maradinei iyolah pengunoan deiksis, yaino suwateu kata dapek ngemik *referen* atau acuan sai beubah-ubah begattung adek konteks pengunoanno. Kata-kata sai referenno mak tetap ngelayinken begattei gattei atau berubah-ubah sesuai jamo apo sai bebalah jamo dikeddo kata sino dicawoken, disebut deiksis. Dengan kata baghih, deiksis ngeupoken unsur kebahasaan sai maknana sangat begattung adek situasi tutur, tekughuk faktor penutur, wateu, pek, jamo partisipan dilem suwateu peristiwa tutur. Levinson (2006) ngejelaskan bahwa deiksis ngeliputei unsur-unsur gegeh kata ganti ulun, wateu, jamo pak sai berperan jadei kuccei dilem ngebangun hubungan antaro sai bebalah, sai ngedengei jamo situasi komunikasi.

Dilem proses penigehan informasi atau pesan komunikasi, jimo dituntut guwai ngegunoken pilihan kata jamo sasaran tutur sai tepat. Pemilihan bahasa sino mak dapek dilapaskan anjak konteks situasi jamo kondisi waktau tuturan ditigehken, tekughuk mertimbangken kewatan jamo posisi lawan bebalah. Jamo demikian, keberhasilan komunikasi sangat begattung adek kesesuaian antaro bettuk

bahaso jamo situasi tutur sai ngelingkupeino. Salah sai unsur linguistik sai berperan petting dilem nyesuaikan pesan jamo konteks iyolah deiksis. Dilem Maradinei deiksis ngemik pungsei utamo guwai ngeperjelas apo sai bebalah, adek apo pesan ditujuken serto kapan jamo dikeddo pesan sino ditigehken.

Kajian tentang deiksis dilem Maradinei ijo dapek ngungkapken nyupo bahaso digunoken guwai ngebangun identitas, mertahanken tradisei jamo ngehken pesan moral atau nilai adat. Sebagai pembanding, penelitian jamo pokus adek deiksis dilem karya sastra kak radeu dilakukan jamo Van Thao & Herman dengan judul *“An Analysis of Deixis to Song Lyrics “My Heart Will Go on” by Celine Dion”*. Penelitian ijo ngungkapken pemahaman jamo ngeklarifikasi hubungan antaro sai bebalah jamo sai nengei, gegeh sai dicawoken dilem *“My Heart Will Go On”* karya Celine Dion. Kekurangan dilem penelitian ijo iyolah cuman bepokus adek tigo jenis deiksis jamo kurangno analisis wacana jamo deiksis sosial.

Penelitian sai baghihno dilakukan jamo Firwandi berjudul *“Deiksis dalam Bahasa Lampung Dialek Api”*. Penelitian sino ngebahas penggunaan deiksis dilem bahaso Lappung hususno dialek api, ngeliputei deiksis *persona*, *demonstratif*, jamo *temporal*. sementaro ino, penelitian serupa jamo Syahroni jamo judul *“Penggunaan deiksis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”*, penelitian ijo ngungkapken bahwa deiksis *persona*, waktteu, jamo ruang berperan dilem proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Deiksis *persona* ngeliputei pepigho bettuk, gegeh kata ganti ulun pertama tunggal jamo jamak, kata ganti ulun keduwo tunggal jamo jamak serto kata ganti ulun ketigo tunggal.

Mak gegeh jamo penelitian-penelitian selawakno, penelitian ijo nitikberatken adek deiksis dilem salah sai jenis sastra lisan Lappung, yaino Maradinei sai lakwak nayah dikaji dilem ranah linguistik. Bebido jamo penelitian Van Thao & Herman sai nganalisis deiksis dilem karya sastra puitis global gegeh lirik lagu *My Heart Will Go On*, penelitian Firwandi sai nappilken deiksis dilem bahaso Lappung dialek Api jamo penelitian Syahroni sai nganalisis pemanfaatan deiksis dilem proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ijo layen gaweh ngegalei pungsi dilem konteks budayo

lokal, anying munih ngeeksplorasi nyupo elemen-elemen deiksis ijo dapek beinteraksi dak lem pembelajaran bahaso Lappung.

Penelitiyan ijo nekenken pentingno ngeintegrasiken sastra lisan dak kurikulum pendidikan, layen gaweh sebagai materi pembelajaran, anying munih sebagai alat guwai ngejago warisan budaya Lappung. Dilem konteks pendidikan Maradinei dapek digunoken sebagai bahan ajar sai layen gaweh ngajarken struktur jamo penggunaan bahaso, anying munih nanemken nilai-nilai budaya lokal adek peserta didik. Penelitiyan Fathoni (2024), nyulukken bahwa siswa sai belajagh ngelalui materi sai relevan secaro budaya ngalamei peningkatan signifikan dilem keterampilan bebahaso. Hal ijo ngeidentifikasiken bahwa pengajaran berbasis budaya lokal mampu ningkatken motipasi belajagh sekaligus nanemken pemahheman jamo pengunoan bahaso dilem konteks sosial sai nyata. Jamo demikian, pengembangan materi ajar berbasis sastra lisan layen gaweh nambah issei pembelajaran, anying munih berkontribusi adek pelestarian identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Guwai ngedukung pengintegrasian sino secaro linguistik, kajian deiksis jadei salah sai pendekatan sai penting guwai diterapken. Sastra lisan gegeh tradisei Maradinei wat nayah unsur kebahasan sai *kontekstual*, tekughuk penggunaan deiksis persona, pek, jamo wateu sai nyerminken hubungan antaro penutur, sai nengei, serto situasi tutur. Ulah sebab ino, hasil penelitiyan ijo ngemik potensi sebagai dasar pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal sai layen gaweh nambah kemampuan bebahasa siswa, anying munih numbuhkan raso ngemik jamo kebanggaan tehadap warisan budaya Lappung. Hal ijo sejalan jamo amanat Permendikbud No.79 Tahun 2014 tentang muatan lokal jamo Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 sai ngewajibken pembelajaran Bahaso jamo Aksara Lappung di jenjang pendidikan dasar jamo menengah. Pendekatan ijo layin sekedar kebijakan administratif ngelayinken sebuah langkah strategis jamo ngebentuk generasi muda sai literal secaro bahasa jamo kuat dilem identitas budaya.

Bedasarkan latar belakang sino, penelitiyan ijo dipokusken adek penggunaan deiksis lem sastra lisan Maradinei sai bekembang di Kecamatan Batanghari Nuban, serto nelaah implikasino tehadap pembelajaran Bahaso Lappung di

Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemilihan fokus ijo didasarkan adek pentingno mahhammei unsur kebahasaan dilem konteks budaya lokal sebagai bagiyen anjak penguatan identitas dairah ngelalui pendidikan. Ngelalui kajian ijo, diharapkan dapek diperoleh *perspektif* bareu ngenai keterkayitan antaro bahaso, budaya jamo proses pembelajaran, khususno dilem konteks pelestarian tradisei lisan. Selayin ino, hasil penelitian ijo munih dapek jadei kontribusi dilem pengembangan materi ajar sai berbasis budaya lokal serto ngedurung upaya pelestarian sastra lisan sebaagai warisan budaya sai sarat nilai-nilai kearifan lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di unggak, rumusan masalah dilem penelitian ijo iyolah sebagai berikut.

1. Gegeh nyupo penggunoan deiksis dilem sastra lisan Maradinei di Kecamatan Batanghari Nuban?
2. Gegeh nyupo implikasi penggunaan deiksis dilem sastra lisan Maradinei terhadap pembelajaran bahasa Lappung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Guwai ngejawab permasalahan sai muccul, penelitian ijo ngemik tujuan sebagai berikut.

1. Ngedidentifikasiken penggunoan deiksis dilem sastra lisan Maradinei di Kecamatan Batanghari Nuban.
2. Ngeimlikasiken penggunoan deiksis dilem tradisei Maradinei terhadap pembelajaran bahaso Lappung di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secaro Teoretis

Penelitian ijo nambah wawasan atau khazanah tentang kajian deiksis dilem karya sastra lisan. Secaro teoritis, penelitian ijo nambahken

penerapan konsep deiksis dilem ranah sastra lisan jamo ngejukken kontribusi tehadap pengembangan kajian pragmatik, khususno dilem mahhammei hubungan antaro bahaso, konteks jamo budayo. Temuan penelitian ijo munih diharapken dapek jadei *referensi* bagei penelitian kebahasaan sai baghieh sai bepokus jamo unsur deiktik dilem tradisi lisan dairah.

2. Secaro Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ijo dapek jadei sumber rujukan dilem ngembangken materi ajar sai bekaitan jamo kajian pragmatik, khususno deiksis, dilem konteks lokal jamo budayo. Ngelaluwei hasil penelitian ijo, pendidik dapek ngaiteken teori kebahasaan jamo cutteu *konkret* anjak sastra lisan dairah, sehinggo pembelajaran jadei lebih *kontekstual, interaktif*, serto *relevan* jamo lingkungan budayo peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ijo dapek ningkatken pemahheman peserta didik tehadap unsur-unsur kebahasaan dilem karya sastra lisan, khususno deiksis, serto ngedurung tiyan guwai lebih ngehargoei jamo ngelestarikan kekayoan budayo lokal. Selain ino, ngelaluwei pembelajaran sai bebasis adek tradisi isan, peserta didik dapek ngembangken kemampuan analisis bahasa serto kesadaran pragmatik sai beguna dilem komunikasi sehari-hari maino dilem kajian akademik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Wat munih ruang lingkup penelitian ijo ngeliputei objek jamo subjek penelitian sebagai berikut.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ijo iyolah pengunoan deiksis dilem sastra lisan Maradinei sai bekembang di Masarakat Batanghari Nuban, khususno tuturan atau teks sai ngedukung unsur deiksis. Pokusno iyolah analisis adek jenis jamo pungsi deiksis dilem sastra lisan sino.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian iyolah penutur atau pelaku sastra lisan Maradinei di Batanghari Nuban sai jadei sumber data utamo. Selain ino, penelitian munih nelaah implementasi pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sastra Lisan

Sastra ngeupoken unsur sai mak dapek dipisahken anjak keughikan masarakat. Sastra dibagei jadei wo jenis bedasarken caro penyampaian, yaino sastra lisan jamo sastra tulisan. Sastra lisan, sebagai warisan budaya sai ditigehken secaro verbal, ngemik peran penting dilem ngebentuk identitas serta nilai-nilai suwateu masarakat (Hutomo, 2019), gegeh sai diungkapken jamo Yahya dilem Soffiatin dkk, (2022), sastra lisan jadei sarana utamo masyrakat guwai ngeekspresiken direi, ngejuk pengetahuan, serto ngelestariken tradisei jamo kepercayaan. Ulah masarakat anjak jaman ho lakwak ngenal tulisan, tiyan ngehken cerito ngelaluwei tradisei lisan sai nyerminken jiwa jamo kebudayaan tiyan. Ulah sebab ino, sastra lisan dapek dipahammei sebagai karya sastra sai disembarken secaro lisan anjak rango adek rango serto diwarisken lintas generasi.

Sastra lisan iyolah *manifestasi* anjak kesadaran *kolektif*, ngelestariken nilai-nilai jamo tradisei budaya (Nasution dkk., 2022). Sastra lisan ngeliputei pepigho bentuk gegeh cerito rakyat, mitos, legenda, pantun, jamo syair. Karakter utamono mak tertulis, anying ughik dilem ingekan *kolektif* masarakat jamo diisik ngelaluwei pertunjukan lisan sai ghisek ngelibatken unsur suwaro, ekspresi, jamo gerakan.

Menurut Gde & Semadi (2022), sastra lisan ngemik pepigho ciri unik yaino sebagai berikut: (1) disembarken lintas generasi jamo secaro lisan anjak rango dak rango; (2) bekembang secaro statistik jamo kedau jak kelompok tetenteu; (3) anonim (penulisno mak dipandaye) (4) tedapek dilem nayah versi; (5) diformulasiken jamo ungkapan-ungkapan klise; (6) didaktik (sebagai media pendidikan); (7) penghibur; (8) protes sosial jamo dampak keinginan terpendam,

(9) pralogis (ngemik logika sayan), (10) memuat tradisei serta adat istiadat. Sejalan jamo hal sino, Ariyani & Liana (2018), ngemukaken bahwa sastra lisan ngemik pepigho pungsi yaino sebagai *rekreatif* (hiburan), *didaktik* (ngarahken atau ngedidik), *estetika* (keindahan), *moralitas* (ngejuken pengentahuan), *religius* (ngandung ajaran agamo).

Satra lisan besipat *dinamis*, nyerminkan konteks budaya jamo beadaptasei jamo perubahan sosial ekonomi. Karakteristikno tekughuk *variabilitas verbal* jamo *aksesibilitas*, sementaro pungsino ngeliputei penghasilan narasi bemakno sai ngedidik masarakat (Wabende, 2021). Sastra lisan secaro *inheren dinamis*, beadaptasei jamo generasi sai bebido jamo kondisi sosial ekonomi anjak waktteu adek waktteu, sai ngemungkinkenno tetap *relevan* jamo bemakno di pepigho konteks. Sifat sastra lisan ngeliputei *variabilitas verbal*, ngemungkinken guwai ngegabungken pengalaman jamo konteks bareu, sehingggo nambah konten jamo daya tarik.

Ulah sebab ino, dapek disimpulken bahwa sastra lisan ngeupoken bagian penting anjak kebudayoan lisan sai ughik dilem masarakat jamo diwarisken secaro turun-temurun. Penigehan sastra lisan dilakuan secaro lisan anjak sai generasei adek generasei berikutno. Biyasono besipat anonim, mak dipandaye apo sai nyiptaken. Sastra lisan bepungsei sebagai cerminan budaya jamo nilai-nilai moral, *spiritual*, jamo sosial, sai layen gaweh ngerepleksiken pandangan ughik masarakat, anying munih jadei media guwai mertahanken identitas jamo tradisei.

2.2 Sastra Lisan Lampung

Sastra lisan Lappung ngeupoken bettuk sastra bebahaso Lappung sai ughik jamo bekembang ngelaluwei tradisei lisan. Awalno, sastra lisan ijo tesebar dilem bettuk mak tertulis, anying tano nayah sai ghadeu *diinventarisasi* jamo didokumentasikan dilem bentuk tulisan (Sanusi, 2009). Sastra lisan Lappung bersipat *anonim* jamo jadei milik kolektip masarakat etnik Lappung. Kewatanno tesebar luas ditengah masarakat, nyerminken identitas budaya sai kaya, serto berpungsi sebagai sarana pelestarian nilai-nilai luhur jamo tradisei. Selayin jadei bagian penting anjak kekayaan budaya etnik Lappung, sastra ijo munih

berkontribusi terhadap khazanah kebudayaan nasional, menguatkan keanekaragaman budaya Indonesia sai patut dijago.

Sastra Lappung iyolah sastra sai ditulis atau dilisanken dilem bahaso Lappung sebagai media kreasi. Sastra Lappung ngemik kedekatan sai kuat jamo tradisei melayu ngelalui petatah-petitih, mantra, pattun, syair, jamo cerita rakyat (Ariyani & Liana, 2018). Dilem keughikan, masarakat Lappung ngejadiken sastra sebagai kebutuhan, ijo terbukti ngelaluwei pemanfaatan dilem pepigho aktivitas baik dilem upacara-upacara adat ataupun waktau bersantai ria.

Menurut Sanusi (1996) sastra lisan Lappung terbagei jadei limo kategori, yaino pribahasa, teka-teki, mantra, cerita rakyat, jamo puisi. Masing-masing jenis ijo ngemik karakteristik jamo pungsei sai bebido dilem keughikan masarakat lappung. Dilem penelitian ijo, pokus diarahken adek sastra lisan sai bebettuk puisi.

Puisi iyolah bentuk karya sastra sai ngemanpaatkan kata-kata indah jamo ngemik makno. Keindahan puisi teletak adek penggunaan diksi sai tepat, majas sai menarik, jamo irama sai harmonis (Sitanggang dkk., 2023). Pepigho macem bentuk anjak puisi Lappung menurut (Priyono, 2021) yaino, paradinei, pepaccur, sagata, bebandung, ringget/pisaan, talibun, jamo hahiwang. Anjak pepigho macem bentuk sino ngemik pungsei sai bebido-bido. Unggal jenis puisi ijo layen gaweh bepungsei sebagai hiburan, anying munih sebagai sarana guwai nighken pesan moral, nilai jamo kearipan lokal.

Dapek disimpulkan bahwa sastra lisan Lappung ngeupoken bentuk sastra sai ditigehken secaro lisan ataupun tulisan ngegunoken bahaso Lappung jamo bersipat anonim, sastra ijo ngeliputei pepigho bentuk, gegeh cerito, puisi, mantra, pribahasa, jamo teka-teki, sai masing-masing ngemik ciri khas jamo pungsei sai bebido serto diturunken anjak generasei adek generasei.

2.3 Maradinei

Maradinei iyolah bentuk sastra lisan khas masarakat Lampung sai bemakno 'damai', sai ditigehken lem bentuk puisi jamo dipakai lem upacara penyambutan

temui ulah wat acara adat lamun layen acara adat mak ngelakukan maradinei (Suttan Rajo Yang Tuan, 2025). Wakteu maradinei biyasono kaban tokoh adat sai tedirei anjak kaban punyimbang, tualo anau, menghian, mulei. Pakaian sai biyaso dipakai taualo anau wakteu maradinei yaino pakaian majeu jamo pakaian mighul serto ngegunoken kanduk teleu. Pakaian sai biyasono dipakai punyimbang biyasono berkain/bersinjang.

Sarana prasarana sai biyaso dipakai tajalan atau kain putih sai ditarik, sigheh sai ngissei penguten (rokok) jamo duwit adat biyaso bekelipatan gegeh 24,60, dst. Awan telapah yaino kain putih di unggak. Payung adat pak warno andak ngelambangken simbol kepenyimbangan migo/margo, warno kuning ngelambangken simbol kepenyeimbangan aneg/kampong adat, warno suluh ngelambangken kepenyeimbangan sukeu, warno agheng ngelambangken simbol kepenyimbangan kebudooyoan/lappung jajar, jamo kain appeng yaino kain pembatas (tapal batas). Biyasono ngebo dodol (kue adat), hewan gegeh kibau atau sapei, biyas, gulai jamo bumbu dapur.

Maradinei biyasono dibo wakteu manjau maino wakteu sujud balak. Maradinei dicawoken jamo juru bicara anjak masing-masing pihak, baik anjak pihak temui maino pihak tuan rumah. Juru bicara sino didampingei jamo wo balo-balo (hulubalang) dikebelah kanan jamo kirei sai ngegunoken pakaian kawai balak, kepiah ghaccak, jamo ngebo punduk. Struktur *Maradinei* tedirei anjak sejumlah bait besajak, anying jumlah baris anjak unggal bait mak harus gegeh. Keunikan baghihno wat di struktur kalimat sai teikek secaro bepasangan, gegeh pantun, sehinggo ngebidokenno anjak karangan prosa biyaso. Issei *Maradinei* umumno beupo dialog tanya jawab sai ngegalei maksud jamo tujuan kepeggeghan pihak temui, sehinggo unggal pertukaran kata ngissei nilai komunikasi sai ghellem.

Lem masarakat Lampung Pepadun Abung puisi ijo biyaso disebut jamo Maradinei, lem dialek O, puisi ijo disebut *paradinei*, sedangkan lem dialek A dikenal sebagai *paghadini*, serto lem dialek A Sebatin disebut *tetangguh*. Selakwak kaban temui sai meggegh lem bettuk arak-arakan ngiyekken caluk di nuwo tuan rumah, tiyan lebih menno dihadap jamo pihak tuan rumah lem sebuah

prosesi simbolis sai disebut *nettak appeng* (dialek O) atau *nebak appong* (dialek A), sai berarti 'menutup gapura'

Lem konteks budaya Lampung, *maradinei* ngemik pepigho pungsei penting. Pertama, sebagai media tanya jawab lem upacara adat penyambutan temui, sai ngeguwai interaksi sai harmonis jamo penuh tata krama. Keduwo, sebagai sarana pelestarian bahasa jamo sastra Lampung, sai semakin *relevan* di tengah arus *globalisasi* sai dapek ngancem *eksistensi* budaya lokal. Ketigo, *paradinei* munih bepungsei sebagai media *edukatif* sai nanemken penghargoan tehادهp kekayoan sastra daerah serto nguwatken identitas budaya masarakat Lampung.

Cutteu data Maradinei:

Tuan Rumah

Minak seghayo linggang
Mulang jak Jawo Timur
Sijo Panglimo perang
Biaso majeu di mejamo tempur
Senato laras panjang
Mak bakal kurang pilar
Yo pattang ago mulang
Kipak hancur mak bakal mundur
Tapi sasai, seghibu sasai
Lamun kak tehujur dunggak Kasur
Wat ago lapah ghakkang
Yo tahan kacar gabur
Tabik nupang betanyo
Mahap di kirei kanan
Mettei ghuppek jo sapo
Jak keddo kepegeghan
Denio kak getep lalo
Mayyau tabuh-tabuhan
Timbakan kak ujan lepo
Gigir isei jenganan

Temui

Radin kiwah, mantan pesirah
Kecacah banei, di zaman ghebei
Bewalau susah, kenahhan bungah
Yo tahan ngenei, lamun wat gattei
Nalem belakkah, ngenoken selah
Mak pandai ngajei, lagak kiyayi
Wawai lakeu, ki lamun dawah
Mati rucei, lamun debingei
Sijo Rajo pesawik
turun gunung
dang ngenah bajamo lunik
Ngacung tigh lambung
Layen tunai di culik
Yo makai ilmu lindung
Lamun kawer di cattik
Yo mesuk dilem bumbung
Salam sikam pertama
Tabik di kiri kanan
Awal bukak cerito
Sebagai perwakilan

Sanak meluccak jak nuwo
 Mak kawer nitei ijan
 Silat balung selakko
 Sinjang burus pinjungan
 Bubai munih penano
 Tenabuh di kuwayan
 Kiruk lakkag di caro
 Tukkep unyen pupehan
 Ragah tuho penano
 Kemanjat naghat leguan
 Caluk radeu kulek wo
 Cawo lipugh balahan
 Cawo tiyan sai tuho
 Tinuk pai bates larangan
 Siapken balo-balo
 Luahken keris payan
 Bareng sikam tigh jo
 Ninuk bates appengan
 Tekanjat pesso mayo
 Mattei ramik pasukan
 Belando kedegh ajo
 Ago acur-accuran
 Si dijo dang di cubo
 Pilur Sangun makanan
 Mulah kupek betanyo
 Dak keddo arah tujuan
 Mettei ago dak mitro
 Neghak ghang salah kanan
 Cuman dang cubo-cubo
 Ago bebudian
 Nulei gham tarung dijo
 Makko pedamaian

Ngejawab sai ditanyo
 Ikam ngejuk keterangan
 Bahwa kaban sikam jo
 Jak pihak pesabaiyan
 Dilem niat sahajo
 Temunjang jak jenganan
 Nujeu balai kencano
 Ago nyelesaiken pengibalan
 Sekalian kiluy du'o
 Di keminan, bapak kemaman
 Si di appak appak sikam jo
 Iyolah kak ngatak ke meghiyan
 Negara Ratu, aneg sikam jo
 Buay Manik, Mergo Nuban
 Sekiro wat ghang layo
 gham bukak perundingan
 Di penyimbang tuho rajo
 Sai megung ke adatan
 Mahap pun ngalimpuro
 Katteu wat kekurangan
 Ragah sai cawo-cawo
 Nuppang munih kenalan
 Katteu tumbuk di ghanglayo
 Sikam St. Rajo Sai Tuan

Balo-balo sikam jo
Gagah makko dahanggan
Rasan yo masso nga go
Dur pissan sepagasan
dang ngenah yo kak tuho
Tatteu ya jo ngelawan
Yo ngemik senato biso
Najin yo mak kenahan

2.4 Pragmatik

Pragmatik ngeupoken cabang ilmu bahaso sai ngepelajarei nyupo makno bahaso dipengaruhei jamo konteks sosial serto *kognitif* dilem interaksi komunikasi (Ifantidou, 2024). Pendekatan pragmatik nekenken adek aspek penggunoan bahaso dilem situasi nyatou, sai ngelibatkan pemahaman *kontekstual*, peran penutur jamo lawan bebalah, serto tujuan komunikasi ijo sayan. Dilem kajian pragmatik, pokus utamo layen gaweh adek struktur kalimat atau tata bahaso, anying munih adek nyupo makno dapek beubah begattung adek faktor sosial jamo *kognitif* sai ngedasarei komunikasi sino.

Pragmatik ngeupoken kajian sai ngebahas makno sai ditigehken jamo penutur atau mitra tutur sai diinterpretasiken jamo sai nengei. Sumarti (2017), ngejelaskan bahwa pragmatik ngepelajarei hubungan antaro tando jamo ulun sai nginterpretasiken tando ino. Dilem konteks ijo, istilah tando atau lambang ngerujuk adek pengertian bentuk bahaso (*linguistic form*) sai wujudno dapek beupo kata atau kalimat.

Sehubungan jamo hal sino, pragmatik sebagai studi tentang hubungan antaro tando jamo ulun sai ngeinterpretasiken tanda sino. Penjelasan ijo nyulukken bahwa hubungan antaro tuturan jamo ulun sai ngeinterpretasiken tuturan ino teletak adek upaya napsirken maksud penutur sai wat dilem tuturan ino, atau sai nulung jamo paktor-paktor baghieh sai tekayit jamo lahirno tuturan sino. Ulah

sebab itu, pragmatik sering didefinisikan sebagai kajian tentang makna dalam konteks situasi (speech situations).

Sejalan dengan pendapat itu, Leech dalam Rusminto (2020) menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang makna yang berkaitan erat dengan konteks situasi tutur. Dalam pragmatik, analisis terhadap tuturan memerlukan situasi tutur yang relevan untuk mendukung kekuatan makna yang dipahami. Berbeda dengan semantik, yang mendefinisikan makna berdasarkan karakteristik ungkapan dalam suatu bahasa tanpa memperhatikan unsur-unsur situasional, penutur, mitra tutur. Semantik meninjau makna sebagai hubungan antara aspek, yaitu ungkapan dengan arti ungkapan itu, sebaliknya, pragmatik meluaskan pandangan yang melibatkan tiga aspek; ungkapan, arti ungkapan dan maksud ungkapan dalam kaitannya dengan situasi penutur dan mitra tutur.

Dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna bahasa dalam kaitannya dengan konteks sosial, kognitif, dan situasi komunikasi. Fokus utama pragmatik yang akan dianalisis penggunaan bahasa dalam situasi nyata, di mana makna yang akan ditentukan oleh struktur kalimat atau tata bahasa, yang mana peran penutur, mitra tutur, tujuan komunikasi serta faktor sosial yang akan mempengaruhi interaksi.

2.5 Deixis

2.5.1 Pengertian Deixis

Dalam logika, istilah Inggris "*deictic*" berasal dari kata "*deiktikos*" dalam Yunani kuno, yang berarti "hal penunjukan secara langsung", yang digunakan untuk menunjukkan bukti langsung dibandingkan dengan istilah Inggris "*elenctic*", yang berarti bukti langsung (Purwo, 1984). Kata lainnya, "deixis" menunjukkan informasi kontekstual yang bersifat leksikal dan gramatikal yang menunjukkan hal tertentu, objek, atau waktu.

Deixis merupakan aspek fundamental dalam kajian linguistik yang berkaitan dengan sistem "penunjukan" dalam tuturan. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yang menunjukkan bentuk linguistik yang digunakan untuk menunjukkan referensi yang

beubah-ubah tergantung adek konteks ujaran, gegeh lokasi, wateu jamo keadaan wateu tuturan ditigehken. Dilem komunikasi, deiksis beperan petting dilem ngehubungken makna ujaran jamo situasi konkret di keddi ujaran sino belangsung. (Yule, 1996) ngejelasken bahwa deiksis jadei bagiyan esensial dilem interaksi bahasa, ulah ngemungkinko penutur jamo pendengi guwai mahemmei reperensi dilem suwateu wacana bedasarken konteks sai ngelingkupino. Pemahaman tehadap deiksis layin gaweh relevan dilem analisis teoritis, anying munih dilem kajian pragmatik sai nyoroti nyupo bahasa digunoken dilem situasi nyata.

Deiksis iyolah istilah sai berkaitan jamo konteks penutur. Ino hanya ngebidoken ungkapan paghek jamo jaweh anjak penutur (Yule, 1996). Dilem bahasa Inggris, istilah “proksimal” ngerujuk adek penutur sai paghek, sedangkén istilah “distal” ngerujuk adek penutur sai jaweh. Nayah ulun manganggap istilah proksimal sebagai pek pebalahan atau pusat deiksis. Selanjutno, istilah distal biyasono nyulukken jarak anjak penutur, anying dilem pepigho bahasa dapek dimanpaatken guwai nyulukken jarak antaro penutur jamo lawan tutur. Ulah sebab ino, Yule ngemukaken bahwa deiksis bekaitan jamo jarak.

Menurut Purwo (1984), sebuah kata dianggap besipat deiksis apabila rujukanno berubah-ubah atau berganti ganti sesuai jamo pebalahan, wateu, jamo pek kata ino dicawoken. Istilah rujukan munih disebut *referensi* dilem linguistik, iyolah kata atau frasa sai nyuluk kata, frasa, atau ungkapan sai bakal dibahas. Selanjutno, (Levinson, 2006) nyawoken bahwa deiksis ngeupoken *referensi* sai ditentukan ngelalui ekspresi sai diinterpretasiken bedasarken konteks ujaran, tekughuk indipidu sai bebalah, wateu atau pek pebalahan, gerak tubuh sai bebalah, jamo pek wacana. Deiksis ngemik hubungan sai erat jamo karakteristik konteks suwateu ujaran atau peristiwa tutur. Hal ijo munih behubungan jamo interpretasi tuturan sai sangat bergantung adek konteks tuturan ino sayan.

Teori deiksis ngeupoken gejala semantik sai tedapek adek kata atau struktur bahasa sai maknana cuman dapek diinterpretasiken rujukanno jamo ngepertimbangken konteks pebalahan. Jamo kata baghih iyolah kata dijo, nyak, tano, jamo sai baghihno mak ngemik acuan sai tetap ngeyinken berpariasi

begattung adek pepigho hal. Makno kata nyak lebih jelas watteu dipandaye apo sai ngucapkenno. Kata dijo ngemik referensi sai jelas seghadeu dipandaye dikeddo kata ino diucapken. Demikian munih, kata tano watteu dipandaye munih kapan kata ino dicawoken. Dengan ino, kata-kata diunggak tekughuk kata-kata deiktis, bebido halno jamo kata-kata mija, kersei, mubil, jamo nuwo. Apo gaweh sai nyawoken dikeddo jamo kapan gaweh kata kata sino ngemik acuan sai jelas jamo tetep (Putrayasa, 2014).

2.5.2 Jenis Jenis Deiksis

Menurut pendapek (Purwo, 1984) deiksis dikempokken jadei tigo yaino, deiksis persona, deiksis pek, jamo deiksis waktteu. Sementaro ino, Nababan dilem (Rusminto, 2010), ngelompoken deiksis dilem limo jenis, yaino deiksis persona, deiksis pek, deiksis watteu, deiksis wacana, jamo deiksis sosial. Dilem konteks bahaso Lappung, jenis jenis deiksis sai umumno ditumbukei ngeliputei:

1. Deiksis Persona

Deiksis ijo ngerujuk adek penggunoan kata ganti ulun, gegeh nyak jamo niku. Deiksis persona nulung nyulukken pelaku atau ulun sai terlibat dilem suwatteu pebalahan. Penggunoan kata ganti ulun ghisek digunoken guwai nyulukken tingkat *formalitas*. (Rusminto, 2010) ngejelaskan deiksis persona dibidoken jadei tigo yaino ulun pertama, ulun kewo, jamo ulun ketigo.

Tedapek wo bentuk kata ganti ulun pertama dilem Bahasa Lappung, yaino *nyak'aku'* jamo *sikam'saya'*, sai masing masing ngemik pebidoan dilem konteks pengunanno. Kata *nyak'aku'* umumno digunoken dilem situasi inpormal, misalno dilem interaksi antaro wo penutur sai kak kenal atau ngemik hubungan akrab. Kata ijo munih *lazim* dipakai dilem pebalahan sehari-hari jamo jamo sebaya atau lawan bubalah sai lebih muda. Sementaro ino, kata *sikam'saya'* digunoken dilem situasi sai lebih pormal, gegeh wakteu bebalah jamo ulun sai lebih tuho, dihormati atau dilem konteks resmi layinno.

Bentuk persona kewo dilem bahasa Lappung ditandai jamo penggunaan kata kamu sai dapek beupo *nikeu'kamu'* jamo *sekam/puskam/pusikam*, sai masing-masing ngemik konteks penggunaan bebido. Kata *nikeu'kamu'* umumno digunoken dilem situasi inpormal, teutamo dilem pebalahan sehari-hari jamo sebaya, ulun sai lebih mudo, atau antar peserta tuturan sai ngemik hubungan akrab. Sementara ino, kata *sekam*, *puskam*, atau *pusikam* digunoken dilem situasi sai lebih pormal, khususno waktau bebalah jamo ulun sai lebih tuho, dihormati, atau ngemik status sosial sai lebih ghaccak. Dilem bettuk persona ketigo wat kata *yo* jamo *tiyan*, sai digunoken guwai nyebutken pihak diluar tuturan.

Tabel 1.1 Klasifikasi deiksis Persona Menurut Purwo

No	Deiksis Persona	Bentuk Kata
1	Persona Pertama	Aku ' <i>nyak</i> ', Saya ' <i>sikam</i> '
2	Persona Keduwo	Kamu ' <i>nikeu</i> ', Anda ' <i>sekam/puskam</i> '
3	Persona Ketigo	Ia, dia ' <i>yo</i> '
4	Persona Pertama Jamak	Kita,Kami ' <i>gham</i> '
5	Persona Keduwo Jamak	Kalian ' <i>mettei</i> '
6	Persona Ketigo Jamak	Mereka ' <i>tiyan</i> '

2. Deiksis Pek

Deiksis pek atau ruang, ngerujuk adek penggunaan kata atau alat sai nyuluken lokasi atau pek dilem konteks peristiwa tutur. Dilem studi linguistik, deiksis bepungsei guwai ngejuk inpormasi tentang relatip antaro sai bebalah, sai nengei, jamo objek sai dicawoken. Bentuk-bentuk deiksis pek umumno dibagei lem kategori gegeh *dijo*, *sijo*, *ino*, *ijo*, jamo sai

barighno, sai masing-masing digunoken sesuai jamo jarak jamo sudut pandang dilem situasi tutur.

Cutteu dilem Maradinei :

Tuan Rumah	Temui
<i>Sijo</i> si Hulu Balang	Basing rasan mak pattang
Lagak tegei kiyayei	<i>Yo</i> begarei tukuk debei
Mak mundur kipak rekang	Kesak mak ago mulang
Lamun kawer bebenei	Ulah lak masso jamo kussei

Penggunoan kata *sijo* tekughuk dilem deiksis bentuk deiksis ruang ulah kata *sijo* nyuluku adek hulu balang sai wat di dilem konteks tuturan sino. Penunjukan ijo ngejuk petunjuk lokasi sai jelas guwai mitra tutur, sehingga makna ujaran jadei lebih *spesifik* sesuai jamo posisi hulubalang adek wakteu peristiwa tutur belangsung.

Purwo (1984) ngemukaken bahwa mak unyen leksem ruang besipat deiktis, jamo leksem ruang mak makket muccul dilem bettuk nomina. Nomina appai dapek bepungsei sebagai penanda *lokatif* apabila dikombinasiken jamo preposisi ruang. Sebalikno, leksem ruang umumno beupo *adjektiva*, *adverbial*, atau *verba*.

Leksem sai nyuluku ruang, gegeh paghek, jaweh, tijang jamo ibah dapek bepungsei sebagai deiksis apabila dikayitken atau dirangkai jamo bettuk persona. Sementaro ino, leksem ruang gegeh kanan jamo kiri tekughuk dilem kategori deiksis apabila digunoken dilem hubungan jamo benda mak bernyawa.

- 1) Nuwo Lusi paghek jamo nuwo sikam.
- 2) Benda nyo ino sai disebelah kanan pohon rambutan ino?

Dilem kalimat (1), penggunaan kata *paghek* besipat deiktis ulah ngerujuk adek hubungan spasial antaro *nuwo Lusi* jamo *nuwo sikam*, sai kewananno bergantung adek posisi penutur jamo mitra tutur. Demikian munih, dilem kalimat (2), kata *kanan* munih besipat deiktis ulah guwai mahemmei maksudno, sai nengei harus pandai anjak sudut pandang keddo penutur bebalah. Ulah sebab ino, pemaknaan terhadap kata *kanan* merluken informasi *kontekstual*, gegeh posisi penutur wakteu nyawoken tuturan sino. Selain ino, penutur jamo mitra tutur munih harus ngemik *orientasi* sai gegeh terhadap objek sai lagei dicawoken supaya intepretasi ruang ngejadi tepat.

Leksem ruang gegeh *depan* jamo *belakang* mak selalu besipat deiktis, terutamo lamun dikayitkan jamo nomina sai ngemik *orientasi intrinsic* atau bagian sai secaro *konvensional* dipandayei, gegeh jimo atau *nuwo* sai masing-masing dipandayei ngemik bagiyen depan jamo belakang

Contoh:

3) Ada seekor kucing di depan $\left\{ \begin{array}{l} \text{si Lani,} \\ \text{Nuwo ino.} \end{array} \right\}$

Dilem kalimat di unggak, makna kata *depan* mak ditentukan ulah posisi penutur, anying ulah orientasi anjak nomina sai nutukei yo, yaino *si Lani* atau *nuwo ino*. Dengan demikian, penggunaan *depan* dilem konteks ijo besipat non-deiktis ulah ngerujuk adek arah sai ngelekek secaro *konseptual* adek objek sai disebutkan. Sebalikno, kata *depan* bakal besipat deiktis apabila digunoken bejamo nomina sai mak ngemik orientasi tetap, gegeh *pohon*. Dilem kasus gegeh ino, interpretasi arah bergantung sepenuhno adek sudut pandang penutur wakteu tuturan ditigehken.

3. Deiksis Wateu

Deiksis wateu ngeupoken salah sai jenis deiksis dilem kajian pragmatik sai bepungsei guwai nyulukan wateu tejadino suwateu peristiwa bedasarken konteks temporal wakteu ujaran belangsung. Makna anjak

unsur kebahasaan sai ngissei deiksis wateu sangat bergantung adek waktu aktual wakteu tuturan dicawoken. Kata-kata gegeh *tano*, *naen*, *jino*, *jimmeh* jamo *berubbei*, ngeupoken cutteu leksikal sai maknana mak tetap, anying besipat *relatif* tehadap wateu pebalahan. Ulah sebab ino, interpretasi tehadap deiksis wateu merluken pemahaman atas wateu konkret wakteu komunikasi tejadei. Pungsei utamo deiksis wateu iyolah ngatur urutan temporal jamo ngehubungken peristiwa dilem bahasa jamo realitas wateu objektif sai sedang atau ghadeu belangsung.

Purwo (1984) ngemukaken bahwa sebuah leksem wateu dicawoken besipat deiktis apabila acuanno ngerujuk adek wateu aktual si penutur. Sebagai cutteu kata *tano* ngerujuk adek wakteu ketika penutur nyawoken ujaran sino. Sementaro ino, kata *berubbei* ngereperensiken sepanas selawak wakteu tuturan belangsung, jamo *jimmeh* ngerujuk adek sepanas seghadeu wakttu tuturan dicawoken.

Leksem ruang gegeh *depan*, *belakang*, *panjang* jamo *ibah* apabila dipakai dilem ranah temporal nimbulken kesan bahwa wakttu iyolah sesuwateu sai statis, seolah-olah gham sedang temeggei ngenah rentang wateu sai meneng dihadapan gham. Sebalikno, leksem ruang sai bemakno Gerak, misalno *megeggh*, *lalu*, *tiba* jamo *paghek*, ngebangun *metafora* bahwa waktu bererak ngeliwatei gham. Salah sai cutteu utamo iyolah kata depan, sai dilem konteks wateu nandoken masa depan gegeh sai kenahhan adek tuturan berikut.

- a) Minggu
- b) Rabu
- c) Bulan
- d) September
- e) Tahun
- f) 2025

Frasa Rabu depan ngerujuk adek hari rabu sai jatuh tepat piteu panas seghadeu hari Rabu adek wateu tuturan dicawoken. Demikian munih, minggu depan bearti piteu panas seghadeu wakteu tuturan. Ungkapan bulan depan ngerujuk adek wateu sai wat dilem rentang sekitar 30 tigh 31 seghadeu wateu tuturan. Anying, lamun kata depan dirangkaiken jamo gelagh bulan, gegeh adek September depan, maka rentang wateuno dapek lebih tijjang. Misalno lamun September depan dicawoen adek bulan Agustus, maka maknano iyolah bulan September sai bakal meggegh, sekitar sebulan kedepan.

Sementaro ino, *frasa* tahun depan ngerujuk adek tahun sai nutuk tahun wakteu tuturan dicawoken. Anying, perlu di dipandayei bahwa gelagh tahun (missal “2025”) mak dapek dirangkaiken langsung jamo kata depan dilem struktur bahasa Indonesia sai baku. Misalno, ungkapan gegeh 2025 depan dianggap mak *lazim* atau mak gramatikal.

Leksem wateu gegeh tukuk, dawah, debei jamo debingi mak besipat deiktis ulah maknano mak bergantung adek posisi sai bebalah anying ditentukan jamo *fenomena* alam sai besipat *universal*, yaino posisi *relative* bumi tehadap matahari. Ulah sebab ino, penggunoan leksem-leksem sino mak beubah maknano najin konteks tuturan berganti.

Sebalikno, leksem wateu besipat deiktis apabila acuanno iyolah wateu aktual wakteu tuturan dicawoken jamo sai bebalah. Cutteu leksem deiksis wateu antaro layin tano, berubbei, jamo jimmeh. Ketigo kata ijo ngemik makna sai cuman dapek dipahemmei lamun dipandayei kapan tuturan ino ditigehken. Berubbei guwai ngerujuk adek satu hari selawak wateu ujaran, sedangkan jimmeh ngerujuk adek satu hari seghadeu wateu ujaran. Penentuan makna berubbei jamo jimmeh besipat tetap ulah didasarken adek sistem kalender sai digunoken satuan wateu harian.

Sementaro ino, leksem deiktis layinno gegeh ghebei, jinno, naen jamo kelak ngemik makna sai lebih *relative*. Kata ghebei jamo jino ngerujuk adek wateu selawak tuturan, anying ghebei ngeimplikasiken jarak wateu sai lebih jaweh dak belakang dibandingkan jinno. Sebalikno, kata naen

jamo kelak ngerujuk adek wateu setelah tuturan. Keduwono dapek nyuluku wateu sai paghek atau jauh dak depan, bergantung konteks tuturan, sehingga interpretasino lebih *fleksibel* jamo mak selalu ngerujuk adek satuan wateu sai pasti.

Tabel 2.2 Klasifikasi Deiksis Waktu Menurut Purwo

No	Deiksis Waktu	Bentuk Deiksis
1.	Waktu sai sudah berlalau	Kemarin ' <i>berubbei</i> ', dulu ' <i>ho</i> ' ' <i>ghebei</i> ', tadi ' <i>jinnno</i> '
2.	Waktu sai sekarang	Sekarang ' <i>ino</i> '
3.	Waktu sai akan meggegh	Besok ' <i>jimmeh</i> ', nanti ' <i>naen</i> '

2.6 Implikasi Deiksis terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Pembelajaran bahaso Lappung betujuwan guwai ngelestariken bahaso dairah sebagai warisan budaya. Selapah jamo Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014, sai ngewajibken mata pelajaran Bahaso jamo Aksara Lappung di tingkat pendidikan dasar jamo menengah. Menurut Dalman dkk. (2018), pendekatan *kontekstual* dilem pembelajaran bahaso Lappung dapek ningkatken pemahemman siswa tehاده nilai budaya lokal. Dengan ngintegrasiken analisis sastra lisan, gegeh maradinei dak lem kurikulum, siswa dapek lebih mahhemei konteks sosial jamo budaya bahaso sino. Lebih lajeu, pembelajaran bahaso lappung ngelalui tradisei lisan gegeh maradinei munih ngedukung pengembangan keterampilan komunikasi, Menurut Jebahi (2022), metode pembelajaran berbasis komunikasi ngemungkinken siswa guwai lebih aktip ngegunaken bahaso dilem pepigho konteks.

Dilem konteks pengajaran, guru dapek ngemanpaatken elemen-elemen deiksis sai tedapek dilem sastra lisan guwai nyulukken pungsei referensial bahaso. Hal ijo sesuai jamo pandangan Vygotsky dilem (Glassman, 2001), sai nekanken pentingno penggunaan materi berbasis budaya dilem pembelajaran guwai ningkatken keterhubungan siswa jamo materi ajar. Pengajaran elemen-elemen ijo

munihi selapah jamo teori Bruner dilem Kurniawan dkk, (2021), sai nekanken belajagh ngelalui eksplorasi jamo interaksi aktip jamo konteks budayo. Pendekatan ijo munihi dapek diterapken ngelalui metode gegeh analisis atau diskusi kelompok sai ngintegrasiken maradinei dak lem kegiatan pembelajaran. Jamo demikian, siswa mak hanya belajagh tentang bahaso Lappung, anying munihi mahhemei nyupo budayo lokal ngepengaruhei stuktur jamo penggunaan bahaso. Pembelajaran berbasis tradisei lisan ijo ngejuk ruang bagi siswa guwai tekighit secaro langsung jamo budayono sayan, nguatken identitas, jamo ningkatken raso bangga tehadap warisan leluhur. Hal ijo munihi ngedukung tujuan pendidikan nasional dilem ngelestarikan keberagaman budayo Indonesia ngelaluwei integrasei dak lem kurikulum sekolah.

Bekaitan jamo hal sino, peneliti ngeimplikasikan hasil peneltiyan ijo dilem pembelajaran Bahaso Lappung adek jenjang SMA. Kurikulum 2013 kak dirancang jamo merhatiken komponen-komponen pembelajaran sai *relevan* jamo sastra lisan, sehinggo dapek ngedukung pelestarian budayo lokal sekligus ningkatken kemampuan analisis siswa. Dilem silabus SMA kelas X, kompetensi dasar (KD) 10.3 siswa dituttut guwai mampu mahhemei, nerapken jamo nganalisasi pengetahuan *faktual*, *konseptual*, jamo *prosedural*. Kemampuan ijo didasarkan jamo raso ago pandai siswa tehadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budayo serto *humaniora* jamo ngintegrasiken wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, jamo peradaban sai bekaitan jamo penyebab penomena atau kejadian sino. Kompetensi Inti (KI) 10.3.8 lebih ngarahken siswa guwai ngenalei, mahhemei, jamo nganalisis teks sastra sesuai jamo kaidah-kaidahno. Hal ijo ngejuk peluang balak guwai ngintegrasiken materi pembelajaran berbasis sastra lisan, gegeh tradisei maradinei, dak lem kegiatan belajar mengajar. Makai pendekatan ijo, siswa dapek ngegalei kekayoan budayo dairah sekaligus ningkatken kemampuan bepikir kritis jamo analitis tiyan.

Analisis deiksis adek sastra lisan maradinei dapek jadei alat *pedagogis* sai *efektif* dilem pembelajaran bahaso Lappung. Misalno, pemahaman deiksis dapek nulung siswa mahhemei penggunaan kata ganti, referensi ruang jamo wateu dilem bahaso Lappung, selain ino, penggunaan tradisei lisan dilem pembelajaran munihi dapek ningkatken minat siswa tehadap bahaso jamo budayo Lappung, sekaligus

nguatken identitas budaya. Serto ngegunoken analisis bebasis deiksis, pendidik dapek ngajarken bahaso lappung jamo pendekatan sai lebih interaktif.

Pembelajaran sai ngelibatken analisis jamo refleksi kritis dapek ningkatken kemampuan bepikir siswa (Ridwan, 2021). Dilem hal ijo, analisis deiksis ngejuk kesempatan adek siswa guwai mahhemei pungsei bahaso dilem konteks nyata. Selain ini, maradinei dapek digunoken sebagai sarana guwai ngelatih keterampilan nengei, bebalah, jamo mahhemei struktur narasi bahaso Lappung. Jamo pendekatan ijo, pembelajaran bahaso Lappung layen gaweh jadei proses transper pengetahuan, anying munih upaya guwai ngelestariken jamo ngeughikken kupek warisan budaya lokal secaro bekelanjutan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ijo ngegunoken pendekatan *kualitatif* jamo metode *deskriptif*. Pendekatan ijo dipilih ulah sesuwai guwai ngegambarke jamo nganalisis bentuk serta makno deksis sai wat dilem sastra lisan bedasarken konteks penggunoan bahasano. Penelitian ijo betujuan guwai ngekaji pemanpaatan deiksis dilem sastra lisan Maradinei jamo implikasino tehadap pembelajaran bahaso Lappung. Pendekatan deskriptif dipilih ulah penelitian ijo lebih pokus adek pemahheman jamo penggambaran penggunoan deiksis dilem konteks sastra lisan sai wat di Batanghari Nuban ghadeu ino pendekatan linguistik pragmatik sai nekenken adek hubungan antaro bahaso jamo konteks komunikasi. Analisis dilakuke jamo ngepokusken adek jenis deiksis dilem sastra lisan Maradinei, tekughuk deiksis persona, wateu, jamo pek.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dilem penelitian ijo iyolah sastra lisan Maradinei. Data dilem penelitian ijo iyolah unyen penggunoan deiksis dilem sastra lisan Maradinei. Wat munih jenis deiksis sai dikaji ngeliputei deiksis persona, wateu jamo pek. Selain bentuk ujaran, kontes penggunoan tuturan munih jadei bagiyen anjak data penelitian ijo, gegeh apo penutur jamo lawan tutur, kapan jamo di keddo tuturan disappaiken, serto dilem situasi sosial budayo gegeh nyo ujaran ino digunoken. Hal ijo penting ulah deiksis ngeupoken unsur kebahasaan sai maknana sangat beganttung adek konteks tutur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan guwai pengumpulan data dilem penelitian ijo ngeliputei tigo Teknik utamo, khususno *observasi*, wawancara, jamo dokumentasi. *Observasi* dilakukan adek sai atau wo kegiatan adat sai secaro khusus nampilken sastra lisan Maradinei, jamo tujuan ngamati langsung pengunoan deiksis dilem konteks tutur adat. *Observasi* besipat nonpartisipatif jamo dipokusken cuman adek segmen tuturan sai *relevan* jamo pokus penelitian. Teknik wawancara dilakukan adek sai ulun inporman sai dipilih secaro *purposif*, yaino tokoh adat sekaligus penutur aktif sastra lisan Maradinei sai pahhem secaro ghellem. Pemilihan sai inporman ijo bertujuan guwai ngegalei data secaro lebih ghellem jamo pokus, ulah narasumber sino dianggap *representative* jamo *kredibel*. Wat munih teknik dokumentasi digunakan guwai ngehimpun data pendukung gegeh transkrip tuturan, naskah adat, serto rekaman audio jamo video sai bekaitan langsung jamo praktik sastra lisan Maradinei.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ijo iyolah peneliti ino sayan sebagai human *instrument* sai berperan langsung dilem ngumpulken, ngamati, jamo nganalisis data. Gegeh sai dikemukakan Sugiyono (2020), dilem penelitian kualitatif, instrumen utamo iyolah peneliti ulah kemampuanno guwai napsirken data secaro kontekstual jamo nyesuaikan proses pengumpulan data sesuai kebutuhan lapangan. Dilem proses penelitian, peneliti berperan langsung dilem seluruh tahapan, mulai anjak perancangan, pengumpulan, analisis, hingga pelaporan data. *Observasi* langsung digunakan mak layen sebagai Teknik pengumpulan data, anying munih sebagai sarana guwai ngerekam peristiwa jamo mahhamei konteks budayo secaro ghellem. Jamo keterlibatan langsung sino, peneliti dapek nagkep makna tuturan secaro utuh jamo *kontekstual* dilem praktik sastra lisan Maradinei.

3.5 Analisis Data

Dilem tahap analisis data adek penelitiyan ijo, peneliti bakal meroses jamo napsirken data sai dimesso anjak wawancara, *observasi*, jamo dokumentasi sastra lisan. Langkah-langkah berikut bakal dilakuken guwai nganalisis data sai terkuppul:

1. Transkripsi Data

Unyen data lisan sai di messo ngelaluwei wawancara jamo observasi bakal ditranskripsiken jadei bentuk tulisan. Proses transkripsi ijo sangat penting guwai mastiken bahwa data sai besipat verbal jamo visual dapek dianalisis secaro rinci.

2. Pengkodean Data

Seghadeu transkripsi, peneliti ago ngekode data guwai ngeidentifikasi jenis-jenis deiksis sai digunoken dilem sastra lisan. Pengkodean ijo ngelibatkan penandoan kata-kata atau frasa sai ngemik pungsi deiksis.

3. Kategorisasi Deiksis

Data sai ghadeu dikodeken ghadeu ino dikategoriken bedasarken jenis deiksis sai wat. Kategorisasi ijo ngemungkinan peneliti guwai ngidentifikasi pola penggunaan deiksis dilem konteks sastra lisan.

4. Analisis Konteks

Unggal jenis deiksis sai ditumbukkan dilem data sai ago dianalisis bedasarken konteks pengunaanno. Peneliti bakal mertimbangken paktor ruang, paktor wateu, serto hubungan sosial sai ngedasarei penggunaan deiksis sino dilem sastra lisan Maradinei.

5. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung

Seghadeu ngelakuken analisis tehadap deiksis dilem sastra lisan Maradinei, langkah berikutno iyolah ngegalei nyupo hasil analisis ijo dapek ngejuk kontribusi tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMA. Pemanpaatan deiksis dilem sastra lisan mak hanya ngungkap aspek linguistik

jamo budayo, anying munih ngebuka peluang guwai ngerancang materi pembelajaran sai kontekstual jamo sesuai bagei siswa. Ngelaluwei pendekatan ijo, peserta didik diharapkan dapek lebih mahhemei hubungan antaro bahaso, konteks sosial, jamo nilai-nilai budayo lokal.

Tabel 3.1 Indikator Jamo Deskriptor Deiksis

No	Indikator	Deskriptor	Bentuk Deiksis
1.	Deiksis Persona Pertamo Tunggal	Jenis rujukan sai digunoken ulah pebalah guwai ngerujuk adek dirino sayan.	Aku ' <i>nyak</i> ', Saya ' <i>sikam</i> ' ' <i>ikam</i> '
2.	Deiksis Persona Pertamo Jamak	rujukan sai ngeliputei penutur beserta individu lain sai wat di pihak penutur, anying mak ngeliputei mitra tutur.	Kami ' <i>gham</i> '
3.	Deiksis Persona Pertamo Jamak	Kategori rujukan sai ngelibatkan penutur, mitra tutur, serto kemungkinan pihak baghih sai termasuk lem kelompok penutur.	Kita ' <i>sikam</i> '
4.	Deiksis Persona Keduwo Tunggal	Kategori rujukan sai dipakai penutur guwai ngerujuk adek mitra tutur	Kamu ' <i>nikeu</i> ', Anda ' <i>Sekam</i> '
5.	Deiksis Persona Keduwo Jamak	Kategori rujukan sai dipakai penutur guwai ngerujuk adek kelompok mitra tutur	Kalian ' <i>Mettei</i> ' ' <i>Mettei ghuppek</i> ' ' <i>Kuti Ghuppek</i> '
6.	Deiksis Persona Ketigo Tunggal	Kategori rujukan sai ditujukan adek pihak sai	Ia, dia ' <i>yo</i> ' ' <i>beliyau</i> '

		layen penutur maino mitra tutur lem interaksi pebalahan.	
7.	Deiksis Persona Ketigo Jamak	Bentuk kata tiyan sai dipakai guwai ngerujuk adek sejumlah jimo sai layen pebalah (penutur) maino lawan bebalah (mitra tutur).	<i>Tiyan 'mereka'</i>
8.	Deiksis Ruang	Kategori deiksis sai ngerujuk adek lokasi objek atau <i>referen</i> ditentukan bedasarkan posisi pek di keddo penutur nyawoken kata deiksis sino.	Ini 'ijo', itu 'ino', disini ' <i>dijo</i> ' ' <i>sijo</i> ' sini
8.	Deiksis Waktu	Kategori deiksis sai bepungsei guwai ngerujuk adek waktau sai dimaksud lem suwateu tuturan..	Sekarang ' <i>ino</i> ', besok ' <i>jimmeh</i> ', kemarin ' <i>berubbei</i> ', nanti ' <i>naen</i> '

V. SIMPULAN JAMO SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ijo dilakukan adek praktik sastra lisan Maradinei di kecamatan Batanghari Nuban. Bedasarkan hasil penelitian, dipandaye bahwa penggunaan deiksis dilem sastra lisan maradinei ngeliputei deiksis persona, deiksis wateu, jamo deiksis ruang atau pek.

1. Penggunaan deiksis persona ngeliputei : 1) persona pertama tunggal beupo bentuk *sikam*, *ikam*, *nyak*, jamo *ku-*, sai dituturken ulah juru bicara pihak tuan rumah jamo juru bicara pihak temui guwai nyebutken dirino sayan; 2) persona pertama jamak beupo bentuk *gham* jamo *sikam*, digunoken guwai ngewakili kelompok penutur tanpa ngelibatken mitra tutur; 3) persona keduwo jamak beupo bentuk *mettei*, *kuti ghuppek*, *ghuppek*, jamo *mettei ghuppek*, digunoken guwai nyebutken kelompok mitra tutur; 4) persona ketiga tunggal beupo bentuk *yo* jamo *beliyau* digunoken guwai nyacak tokoh atau pihak layin sai di luah penutur jamo mitra tutur; 5) persona ketiga jamak bentuk *tiyan*, digunoken guwai nyacakkan jimo-jimo sai wat di luwah tuturan. Penggunaan deiksis wateu ngeliputei: 1) deiksis wateu lampau beupo bentuk *ghebei*, digunoken guwai ngerujuk adek peristiwa sai kak radeu tejadei selawakno. 2) deiksis wateu kini beupo bentuk *tano*, digunoken guwai negasken situasi adat sai lagei belangsung. Penggunaan deiksis ruang atau pek ngeliputei: 1) deiksis runag lokatif bentuk *dijo* jamo *jo* sai digunoken guwai nyalukken pek sai paghek jamo penutur; 2) deiksis ruang demonstratif bentuk *sijo* jamo *ino*, digunoken guwai nyalukken dak pek sai paghek jamo penutur atau sai mak paghek atau paghek jamo mitra tutur.

2. Hasil anjak penelitian ijo bakal diimplemenasikan adek pembelajaran bahasa Lappung di SMA kelas X sebagai bagiyen anjak materi ajar sai berbasis dilem sastra lisan guwai cutteu dilem materi ajar kontekstual sai sesuai jamo kurikulum 2013. Dilem Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran SMA kelas X, kompetensi dasar (KD) 10.3 siswa dituttut guwai mampu mahhemei, nerapken jamo nganalisasi pengetahuan *faktual*, *konseptual*, jamo *prosedural*. Kemampuan ijo didasarkan jamo raso ago pandai siswa tehadep ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budayo serto *humaniora* jamo ngintegrasiken wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, jamo peradaban sai bekaitan jamo penyebab penomena atau kejadian sino. Kompetensi Inti (KI) 10.3.8 lebih ngarahken siswa guwai ngenalei, mahhemei, jamo nganalisis teks sastra sesuai jamo kaidah-kaidahno.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian deiksis dilem sastra lisan Maradinei di Batanghari Nuban jamo implikasino tehadep pembelajaran bahasao Lappung di SMA, penulis nighken pepigho saran sebagai berikut.

1. Guwai Pendidik

Peneliti nyaranken hasil penelitian ijo dapek dimanpaatken sebagai cutteu dilem pembelajaran sastra lisan sai bekaitan jamo teori kebahasaan, sehinggo pembelajaran jadei lebih *kontekstual*, *interaktif*, serto *relevan* jamo lingkungan budayo peserta didik.

2. Guwai Peserta Didik

Penelitian ijo dapek ningkatken pemahheman peserta didik tehadep unsur-unsur kebahasaan dilem karya sastra lisan, khususno deiksis, serto ngedurung tiyan guwai lebih ngehargoei jamo ngelestarikan kekayoan budayo lokal. Selain ino, ngelaluwei pembelajaran sai bebasis adek tradisi isan, peserta didik dapek ngembangken kemampuan analisis bahasa seto kesadaran pragmatic sai beguna dilem komunikasi sehari-hari maino dilem kajian akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, F., & Liana, R. (2018). *Sastra Lampung* (F. Ariyani & R. Liana, Eds.; pertama). Graha Ilmu.
- Astika, I. M., & Yasa, I. N. (2014). *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. [https://doi.org/Graha Ilmu](https://doi.org/Graha%20Ilmu)
- Bruner, J. (1974). *Toward a theory of instruction*. Harvard university press.
- Dalman, Hesti, & Idawati. (2018). Efektivitas Pembelajaran Bipamelalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pemahaman Sastra lampung “Pepaccur.” *Jurnal Prosiding SAGA*, 1(1).
- Danandjaja, J. (1984). *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng dan lain-lain*. Grafiti Pers. <https://books.google.co.id/books?id=dtciAAAAMAAJ>
- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). Peran Dan Fungsi Bahasa Dalam Kehidupan Manusia Di Era Industri 4.0. *INNOVATIVE: Jurnal Of Social Science Research*, 3(5), 11124–11133. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6222/4357>
- Fathoni. (2024). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Firwandi. (2011). *Deiksis Dalam Bahasa Lampung Dialek Api* (Skripsi, Universitas Sriwijaya).
- Semadi, A. A. G. P. (2022). Hakikat Dan Fungsi Sastra Lisan Dalam Memuliakan Pendidikan Budi Pekerti. *WIDYASRAMA, Majalah Ilmiah Universitas Dwijendra Denpasar*,.
- Glassman, M. (2001). Dewey and Vygotsky: Society, Experience, and Inquiry in Educational Practice. *Educational Researcher*, 30(4), 3–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X030004003>
- Hadikusuma, H. (1988). *Bahasa Lampung* (1st ed.). Fajar Agung.
- Hutomo, S. S. (2019). *Mutiara yang Terlupakan, Pengantar Studi Sastra Lisan*. Universitas Negeri Surabaya.

- Ifantidou, E. (2024). Pragmatic and Cognition. *The Encyclopedia of Applied Linguistics*.
- Jebahi, K. (2022). Approaches and Methods in Language Teaching and Learning over Time. *Language and Literacy*, 24(3), 88–106. <https://doi.org/10.20360/langandlit29595>
- Kurniawan, W. Y., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Yogyakarta. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Levinson, S. C. (2006). Deixis. *The Handbook of Pragmatics*, 97–121.
- Nasution, F. M., Harahap, R., & Wuriyani, E. P. (2022). Tradisi Lisan Sumur Tua Daerah Labuhan Batu Utara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 79–83.
- Priyono, W. (2021). *Sastra Lisan Lampung: Pengertian, Jenis, Fungsi, Macam, bentuk dan Contoh*. <https://lovelylampung.com/sastra-lisan-lampung-pengertian-jenis-fungsi-macam-bentuk-dan-contoh/>. Diakses pada 1 Desember 2024.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. (Pertama). PN BALAI PUSTAKA.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu .
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Rusminto, N. E. (2010). *Memahami Bahasa Anak-Anak; Sebuah Kajian Analisis Wacana Panduan Bagi Guru, Orang Tua dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Universitas Lampung.
- Rusminto, N. E. (2020). *Analisis Wacana; Kajian Teoritis dan Praktis* (2nd ed.). Graha Ilmu .
- Sanusi, A. E. (1996). *Sastra lisan Lampung, dialek Abung*. Gunung Pesagi. <https://books.google.co.id/books?id=FGGBAAAAMAAJ>
- Sanusi, A. E. (2009, August 16). *Sastra Lisan Lampung: Jenis, Fungsi, dan Penyebaran*. <https://effendisanusi.blogspot.com/2009/08/sastra-lisan-lampung-jenis-fungsi-dan.html>. Diakses pada 1 Desember 2024.
- Sitanggang, P., Romadon Tanjung, H., & Barita Bayo Angin, T. (2023). Analisis Gaya Bahasa Antologi Puisi Sejumlah Perkuat Buat Bapak Karya Gunawan Maryanto. *BASASASINDO: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 5(1).

- Soffiatin, Elmustian, & Septyanti, E. (2022). Struktur dan Fungsi Mantra Masyarakat Suku Akit Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Pendidikan Tambusai*, 6, 3195–3202.
- Sumarti. (2017). *Semantik; Sebuah Pengantar* (1st ed.). Textium.
- Syahroni, M. (2023). *Penggunaan Deiksis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Ulfa Hasanah, L., & Andari, N. (2021). Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat. *FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 44–66. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1>
- Van Thao, N., & Herman, N. (2020). An Analysis of Deixis to Song Lyrics “My Heart Will Go on” by Celine Dion. *Communication and Linguistics Studies*, 6(2), 23. <https://doi.org/10.11648/j.cls.20200602.12>
- Wabende, K. (2021). Restaging Oral Narrative in Civic Education. *The Palgrave Handbook of African Oral Traditions and Folklore*, 959–974.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford university press.